



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7756-7764

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Perkreditan Rakyat Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru

Dahlia Iskandar

Universitas Lambung Mangkurat

dahlia.iskandar@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru selama 3 (tiga) tahun yakni tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2023 menggunakan metode RGEC. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis data Kualitatif dan data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Dokumentasi, dan Kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan analisis pada PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru, dilihat dari faktor profil risiko (*risk profile*) dengan menilai dua rasio yaitu, rasio NPL dengan kondisi kurang sehat dari tahun 2020 – 2022, dan rasio LDR ditahun 2020 dengan predikat sehat, dan ditahun 2021, dan 2022 predikatnya meningkat sangat sehat. Dari segi faktor tata kelola (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2020 tata kelola yang diterapkan kurang baik, dan pada tahun 2021 – 2022 tata kelola dapat diterapkan dengan baik. Pada faktor rentabilitas (*Earnings*) dinilai menggunakan tiga penilaian rasio yaitu, rasio ROA, rasio BOPO, dan rasio NIM dari tahun 2020 – 2022 dengan predikat sama sama sangat sehat. Pada faktor permodalan (*Capital*) dinilai dari dua rasio yaitu, rasio KPMM dan rasio MIAPB dari tahun 2020 – 2022 dengan predikat sama sama sangat sehat. Sehingga tingkat kesehatan PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari periode tahun 2020 – 2022 dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank BPR, Metode RGEC

1. Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dapat dianalisis melalui aspek yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan kedalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 yang penilaiannya menggunakan metode RGEC faktor profil risiko (*risk profile*), faktor tata kelola (*Good Corporate Governance (GCG)*), faktor rentabilitas (*Earnings*), dan faktor permodalan (*Capital*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghitung tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Pada analisis tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank. Semakin besar skala

operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Sebagai perusahaan perbankan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru belum pernah melakukan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode analisis horizontal atau melakukan perbandingan tingkat kesehatan bank dari tahun 2020 – 2022, bank BPR harus memperhatikan masalah kesehatan bank. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 dengan penilaian terhadap faktor profil risiko, faktor tata kelola, faktor rentabilitas, dan faktor permodalan ini harus dilakukan sebaik-baiknya agar tingkat kesehatan keuangan bank terpelihara dengan baik serta untuk peningkatan kesehatan dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank, juga untuk perkembangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru untuk masa yang akan datang. Data keuangan PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru pada tahun 2020-2022, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Bpr Gawi Sabumi Mandarsari Periode 2020 - 2022

Indikator	2020	2021	2022
Kredit Bermasalah	Rp. 1.369.295.514	Rp. 1.230.174.678	Rp. 1.577.483.045
Total Kredit	Rp. 15.707.303.214	Rp. 13.661.601.699	Rp. 15.776.066.662
Dana Pihak Ketiga	Rp. 14.504.446.221	Rp. 13.172.947.363	Rp. 14.150.473.577
Labu Sebelum Pajak	Rp. 1.606.673.172	Rp. 2.538.651.764	Rp. 3.065.501.912
Total Asset	Rp. 19.810.696.268	Rp. 20.699.062.361	Rp. 23.847.991.013
Asset Produktif Bermasalah	Rp. 985.827.378	Rp. 1.138.043.000	Rp. 1.358.400.000
Modal Bank	Rp. 4.941.176.096	Rp. 7.122.195.273	Rp. 9.399.220.463
ATMR	Rp. 13.747.805.334	Rp. 14.320.046.000	Rp. 15.246.163.000

Sumber: Laporan keuangan PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru

Pada tabel data diatas menunjukkan kredit bermasalah sempat mengalami penurunan ditahun 2021 tetapi pada tahun 2022 kembali meningkat bahkan lebih tinggi daripada yang ada ditahun 2020 yang mana pada saat itu perekonomian sedang ada pada masa – masa sulit karena adanya covid – 19, hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian akibat dari tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan kepada nasabah, sehingga bank kehilangan pendapatan bunga yang harusnya bisa menambah pendapatan bank dan berakibat pada penurunan pendapatan. Sehingga dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis dan menulis mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Perkreditan Rakyat Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru, dengan melakukan analisis terhadap data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori dari perbankan tersebut agar dapat dikategorikan kesehatannya. Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara operasional, secara praktik, secara rill atau nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan metode RGEC yaitu, risk profile (faktor profil risiko) dengan mengukur risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), dan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. Good corporate governance (faktor tata kelola) dengan melakukan analisis selft assesment. Earnings (faktor rentabilitas) penilaian terhadap 3 (tiga) komponen rasio yaitu, Return on Asset (ROA), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM). Capital (faktor permodalan) dinilai dengan 2 komponen rasio yaitu: rasio Kecukupan Pmenuhan Modal Minimum (KPMM), dan rasio Modal Inti terhadap Asset Produktif Bermasalah Netto (MIAPB)

3. Hasil dan Diskusi

PT. Bank Perkreditan Rakyat Gawi Sabumi Mandarsari didirikan berdasarkan Akte No. 33 tanggal 16 Juni 1990, yang dimana dibuat dihadapan Notaris Yun Yanuaria, SH serta mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan tertanggal 13 Agustus 1991 No. C2.3834.HT.01.01 – Tahun 1991 dengan nama PT. BPRGSM. Mulai beroperasi pada tanggal 22 November 1991 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-581/KM.13/1991 pada 22 November 1991 tentang Pemberian Izin Usaha PT. BPRGSM.

Berdasarkan SEOJK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 /SEOJK .03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru tahun 2020-2022 meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

3.1 Risk Profile (*Profil Risiko*)

Evaluasi aspek profil resiko ialah evaluasi atau peninjauan kembali risiko yang bersifat tetap serta mutu pelaksanaan penanggungjawab risiko ketika menjalankan kegiatan operasional bank. Terdapat dua rasio yang bisa digunakan yakni mencakup:

a) *NPL (Non Performing Loan)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

1. Perhitungan NPL tahun 2020

$$NPL = \frac{\text{Rp. 1.369.216.514}}{\text{Rp. 15.707.303.214}} \times 100\% = 8,7 \%$$

2. Perhitungan NPL tahun 2021

$$NPL = \frac{\text{Rp. 1.230.174.678}}{\text{Rp. 13.662.601.699}} \times 100\% = 9,0 \%$$

3. Perhitungan NPL tahun 2022

$$NPL = \frac{\text{Rp.1.577.483.045}}{\text{Rp.15.776.998.662}} \times 100\% = 9,9 \%$$

Nilai *Non Performing Loan* PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru pada periode tahun 2020 – 2022 berturut turut adalah 8,7%, 9,0%, dan 9,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru berada dalam kondisi kurang sehat. Hal ini dikarenakan analisis yang kurang baik terhadap nasabah yang melakukan peminjaman sehingga kredit bermasalah yang ada sangat banyak dan meningkat setiap tahun. Nilai *Non Performing Loan* yang selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa performa bank menurun dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet meningkat. PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru sebaiknya lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah.

b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{total dana yang diterima}} \times 100\%$$

1. Perhitungan LDR tahun 2020

$$LDR = \frac{\text{Rp. 15.707.303.214}}{\text{Rp. 18.742.285.731}} \times 100\% = 83,8 \%$$

2. Perhitungan LDR tahun 2021

$$LDR = \frac{\text{Rp. 13.662.601.699}}{\text{Rp. 19.191.453.089}} \times 100\% = 71,1 \%$$

3. Perhitungan LDR tahun 2022

$$LDR = \frac{\text{Rp. 15.776.998.662}}{\text{Rp. 22.215.681.454}} \times 100\% = 71 \%$$

Nilai *Loan to Deposit Ratio* PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru pada periode tahun 2020 adalah 83,8% dengan predikat sehat, sedangkan pada tahun 2021 dan tahun 2022 adalah 71,1%, dan 71%, nilai tersebut menunjukkan rasio *Loan to Deposit Ratio* bank dikategorikan sangat sehat, sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3.2 Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)

Evaluasi aspek *Self Assesment* ialah peninjauan kembali mutu penanggungjawab bank atas penerapan pedoman tata kelola, penilaian ini menggunakan self assesment.

Tabel 2 Penilaian Self Assesment Tahun 2020 – 2022

Sumber: Data diolah, 2024

Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>	
	Nilai Self Assesment	Predikat
2020	3,51	Kurang Baik
2021	2,42	Baik
2022	2,31	Baik

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru melalui self assesment pada tahun 2020 menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan nilai *Self Assesment* 3,51 dan pada tahun 2021 – 2022 berturut turut menunjukkan kondisi yang baik dengan nilai *Self Assesment* 2,42 ditahun 2021 dan 2,31 ditahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kualitas manajemen PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola berjalan dengan kurang baik, sehingga bank pun tergolong bank yang kurang terpercaya. Tetapi pada tahun 2021 dan 2022 nilai *Self Assesment* meningkat menjadi baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai *Self Assesment* suatu bank, stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3.3 Rentabilitas (*Earnings*)

Pengukuran menggunakan aspek dari rasio ROA, BOPO, dan NIM bertujuan sebagai alat peninjau yang akan digunakan dalam mengukur tingkat klasifikasi dalam melihat kesehatan PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari tahun 2020 – 2022.

a) *Return Of Aset* (ROA)

ROA bisa diperkirakan dengan cara membagi antara laba kotor dengan perkiraan average semua hartanya kemudian dikali 100 persen.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

1. Perhitungan ROA tahun 2020

$$ROA = \frac{\text{Rp. 1.606.673.172}}{\text{Rp. 12.394.810.629}} \times 100\% = 12,9 \%$$

2. Perhitungan ROA tahun 2021

$$ROA = \frac{\text{Rp. 2.538.651.764}}{\text{Rp. 20.154.895.820}} \times 100\% = 12,5 \%$$

3. Perhitungan ROA tahun 2022

$$ROA = \frac{\text{Rp. 3.055.551.912}}{\text{Rp. 22.273.541.697}} \times 100\% = 13,7 \%$$

Nilai *Return On Asset* PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru selama tahun 2020-2022 berturut-turut adalah sebesar 12,9%, 12,5%, dan 13,7%. Terlihat bahwa *Return On Aset* PT BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru pada tahun 2020 – 2022 cukup stabil meski pada tahun 2021 sedikit menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan sangat baik.

b) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang merupakan indikator efisiensi operasional yang umum digunakan bank-bank di Indonesia.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1. Perhitungan BOPO tahun 2020

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 2.118.183.212}}{\text{Rp. 3.724.835.404}} \times 100\% = 56,8 \%$$

2. Perhitungan BOPO tahun 2021

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 3.293.734.832}}{\text{Rp. 5.887.970.983}} \times 100\% = 55,9 \%$$

3. Perhitungan BOPO tahun 2022

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 2.964.282.444}}{\text{Rp. 6.043.277.000}} \times 100\% = 49,0 \%$$

Nilai BOPO PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru selama tahun 2020 - 2022 masing – masing sebesar 56,8%, 55,9%, dan 49,0%. Hal ini menunjukkan Nilai BOPO pada setiap tahunnya sangat baik, secara keseluruhan dengan nilai BOPO sebesar itu menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama tiga tahun tersebut masih sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO < 85% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2020 – 2022 PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru memiliki kemampuan manajemen bank yang masih sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional.

c) *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan aset pendapatan rata-rata. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi biaya bunga. Aset produktif yang dihitung adalah aset yang menghasilkan bunga. Nilai aset pendapatan rata – rata untuk suatu periode diperoleh dengan menjumlahkan nilai aset pendapatan pada awal periode dan nilai aset pendapatan akhir dan membaginya dengan setengahnya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

1. Perhitungan NIM tahun 2020

$$\text{NIM} = \frac{\text{Rp. 2.888.477.000}}{\text{Rp. 10.276.904.689}} \times 100\% = 28,1 \%$$

2. Perhitungan NIM tahun 2021

$$\text{NIM} = \frac{\text{Rp. 4.248.332.000}}{\text{Rp. 20.742.526.689}} \times 100\% = 20,4 \%$$

3. Perhitungan NIM tahun 2022

$$\text{NIM} = \frac{\text{Rp. 3.535.227.500}}{\text{Rp. 23.206.286.000}} \times 100\% = 15,2 \%$$

Nilai *Net Interest Margin (NIM)* PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru selama periode tahun 2020 – 2022 berturut-turut adalah sebesar 28,1%, 20,4%, dan 15,2%. Hal ini menunjukkan nilai *Net Interest Margin (NIM)* PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru mengalami penurunan berturut-turut, Secara keseluruhan dengan nilai *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan kemampuan PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama tiga tahun tersebut masih sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat *Net Interest Margin (NIM)* > 10% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2020 – 2022 PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru memiliki kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

3.4 Permodalan (*Capital*)

Penilaian faktor permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal BPR yang mencerminkan dukungan keuangan dalam pelaksanaan aktivitas BPR untuk menyerap potensi kerugian saat ini dan waktu yang akan datang. Penilaian permodalan dilakukan dengan menghitung rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB)..

a) Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

Perhitungan Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yaitu sebagai berikut:

$$KPMM = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

1. Perhitungan KPMM tahun 2020

$$KPMM = \frac{\text{Rp. 4.941.176.096}}{\text{Rp. 13.747.905.334}} \times 100\% = 35,94\%$$

2. Perhitungan KPMM tahun 2021

$$KPMM = \frac{\text{Rp. 7.122.195.273}}{\text{Rp. 14.320.046.000}} \times 100\% = 49,73\%$$

3. Perhitungan KPMM tahun 2022

$$KPMM = \frac{\text{Rp. 9.399.220.483}}{\text{Rp. 15.246.163.000}} \times 100\% = 61,64\%$$

Dengan menghitung rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari periode tahun 2020 – 2022, maka nilai KPMM tingkat kesehatan permodalan bank tersebut masing – masing sebesar 35,94%, 49,73% dan 61,64%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio kecukupan modal mengalami peningkatan setiap tahunnya, rasio kecukupan modal yang lebih besar menunjukkan bahwa bank dapat menanggung kerugian operasional jika terjadi kerugian dan mampu memberikan pinjaman dalam jumlah besar. KPMM yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dana PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru. Nilai KPMM yang dimiliki PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru selama periode tahun 2020 – 2022 masih berada pada peringkat yang sangat sehat.

b) Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)

Perhitungan Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB) yaitu sebagai berikut:

$$MIAPB = \frac{\text{Modal inti}}{\text{Aset Produktif Bermasalah (neto)}} \times 100\%$$

1. Perhitungan MIAPB tahun 2020

$$MIAPB = \frac{\text{Rp. 4.137.839.510}}{\text{Rp. 985.827.378}} \times 100\% = 419,7\%$$

2. Perhitungan MIAPB tahun 2021

$$MIAPB = \frac{\text{Rp. 6.018.505.726}}{\text{Rp. 1.138.043.000}} \times 100\% = 528,8\%$$

3. Perhitungan MIAPB tahun 2022

$$MIAPB = \frac{\text{Rp. 8.065.207.877}}{\text{Rp. 1.358.400.000}} \times 100\% = 593,7\%$$

Dari perhitungan rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB) PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari periode tahun 2020 – 2022, maka nilai MIAPB tingkat kesehatan permodalan bank tersebut masing – masing sebesar 501,2%, 625,8% dan 691,9%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio MIAPB setiap tahunnya mengalami peningkatan, artinya bank memiliki kualitas permodalan yang sangat baik dan dapat menyerap kerugian, dan sangat mampu mengantisipasi segala risiko yang dihadapi dan dapat mendukung ekspansi usaha bank kedepannya.

Penetapan Peringkat Komposit Faktor RGEK

Tabel 3 Penetapan Peringkat Komposit BPR Tahun 2020

Tahun	Faktor Komponen	Rasio	Penilaian				Peringkat Kesehatan	
			Nilai (%)	PK 1 – 5 (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor		
2020	Risk Profil	NPL	8,7	4	15%	0,8	2	
		LDR	83,8	2	10%	0,02		
	GCG	Self Assessment	3,51	4	30%	1,2		
		ROA	12,9	1	10%	0,1		
	Earnings	BOPO	56,8	1	2,5%	0,025		
		NIM	28,1	1	2,5%	0,025		
		KPMM	45,85	1	25%	0,25		
	Capital	MIAPB	418,7	1	5%	0,05		
		Nilai Komposit						2,27

Sumber: data diolah, 2024

Tahun 2020 BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru mendapat nilai komposit sebesar 2,27 sesuai dengan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan BPR dalam SEOJK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 /SEOJK .03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Yang dimana jika nilai kopsit berada diantara 1,51 – 2,60 mendapat predikat sehat.

Tabel 4 Penetapan Peringkat Komposit BPR Tahun 2021

Tahun	Faktor Komponen	Rasio	Penilaian				Peringkat kesehatan	
			Nilai (%)	PK 1 – 5 (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor		
2021	Risk Profil	NPL	9,0	4	15%	0,8	2	
		LDR	71,1	1	10%	0,01		
	GCG	Self Assessment	2,42	2	30%	0,8		
		ROA	12,5	1	10%	0,1		
	Earnings	BOPO	55,9	1	2,5%	0,025		
		NIM	20,4	1	2,5%	0,025		
		KPMM	42,00	1	25%	0,25		
	Capital	MIAPB	528,8	1	5%	0,05		
		Nilai Komposit						1,66

Sumber: data diolah, 2024

Tahun 2021 BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru mendapat nilai komposit sebesar 1,66 sesuai dengan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan BPR dalam SEOJK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 /SEOJK .03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Yang dimana jika nilai kopsit berada diantara 1,51 – 2,60 mendapat predikat sehat.

Tabel 5 Penetapan Peringkat Komposit BPR Tahun 2022

Tahun	Faktor Komponen	Rasio	Penilaian				Peringkat Kesehatan	
			Nilai (%)	PK 1 – 5 (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor		
2022	Risk Profil	NPL	9,8	4	15%	0,8	2	
		LDR	71	1	10%	0,01		
	GCG	Self Assessment	2,31	2	30%	0,8		
		ROA	13,7	1	10%	0,1		
	Earnings	BOPO	49,0	1	2,5%	0,025		
		NIM	15,2	1	2,5%	0,025		
		KPMM	53,51	1	25%	0,25		
	Capital	MIAPB	593,7	1	5%	0,05		
		Nilai Komposit						1,66

Sumber: data diolah, 2024

Tahun 2022 BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru mendapat nilai komposit sebesar 1,69 sesuai dengan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan BPR dalam SEOJK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 /SEOJK .03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Yang dimana jika nilai kopsit berada diantara 1,51 – 2,60 mendapat predikat sehat.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4882>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 6 Peringkat Komposit BPR
Tahun 2020 – 2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Tingkat kesehatan	Predikat
2020	2,29	2	Sehat
2021	1,69	2	Sehat
2022	1,69	2	Sehat
Rata - Rata	1,89	2	Sehat

Sumber: data diolah, 2024

Menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari periode tahun 2020 – 2022 yaitu dengan melihat profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan dan permodalan pada seluruh aspek berada pada level komprehensif standar kesehatan (PK-2) dengan nilai komposit masing – masing 2,27 ditahun 2020, 1,66 ditahun 2021, dan 1,66 ditahun 2022 dengan predikat sehat. Secara spesifik, rata-rata peringkat komposit PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari periode tahun 2020 sampai tahun 2022 adalah 1,89. Berdasarkan SEOJK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 /SEOJK .03/2022 bobot peringkat komposit antara 1,51 – 2,6 masuk dalam peringkat komposit 2 (PK2) dengan predikat yang sehat, sehingga penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Gawi Sabumi Mandarsari Banjarbaru dari tiga periode antara tahun 2020 - 2022 tersebut masuk dalam peringkat TKS 2 dengan predikat sehat.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kesehatan Bank

Tahun	Risk Profil		Good Corporate Governance	Earning			Capital	
	NPL	LDR	Self Assessment	ROA	BOPO	NIM	KPMM	MIAPB
2020	6,7%	83,8%	3,51	12,9%	56,8%	28,1%	35,94%	419,7%
2021	9,0%	71,1%	2,42	12,3%	55,9%	20,4%	49,73%	528,8%
2022	9,9%	71 %	2,31	13,7%	49,0%	15,2%	61,64%	593,7%

Sumber: data diolah, 2024

4. Kesimpulan

Faktor profil risiko selama tiga periode yang dianalisis, dari risiko kredit yang diukur memakai rasio Non Performing Loan (NPL) selalu meningkat setiap periodenya dengan predikat yang sama yaitu kurang sehat, dan risiko likuiditas yang diukur memakai rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) diperiode pertama masih dalam kategori sehat, dua periode selanjutnya meningkat dengan nilai peringkat satu (sangat sehat). Faktor tata kelola (GCG) yang menggunakan self assesment yaitu, pada periode pertama mendapat peringkat tiga (kurang baik), kemudian dua periode selanjutnya meningkat dengan mendapat peringkat dua (baik). Faktor rentabilitas dari selama tiga periode yang di analisis secara keseluruhan baik dari rasio Return On Asset (ROA), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio Net Interest Margin (NIM) semuanya sama berada diperingkat satu (sangat sehat). Dan faktor permodalan selama tiga periode yang dianalisis dari rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) berada diposisi peringkat satu (sangat sehat), dan rasio Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB) berada dalam peringkat satu (sangat sehat). Tingkat kesehatan bank dari tiga yang di analisis ini dilihat dari aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) menempati Peringkat Komposit dua (PK-2) dengan predikat sehat.

Referensi

1. Budisantoso Totok & Nuritomo, 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
2. Eva Malina Simatupang, Vargo Christian L. Tobing Tahun 2022 Dengan Judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Universitas Putera Batam <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1618> diakses tanggal 8 oktober 2023.
3. Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
4. Fibriyanti, Y, dkk. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Daerah Lamongan. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi 3(2) : 790-799.
5. Hanafi Mamduh M & Halim Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
6. Harahap, Sofyan Safri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
7. Hery. (2016:4). Analisis Laporan Keuangan Integrate And Comprehensive. Jakarta: PT.Grasindo.
8. I Gusti dkk. 2014. Akuntansi Perbankan. Cetakan Kesatu. Graha Ilmu: Yogyakarta.
9. I Komang Gede, Tri Ratnawati (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada Pt Bpr Sinar Kuta PeriodE 2016-2018. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya <https://doi.org/10.30996/die.v1i101.3401> diakses tanggal 8 oktober 2023.
10. Jumingan. (2016:239). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
11. Kariyoto, 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Press.
12. Kasimir. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rjawali Pers.
13. Kasmir. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
14. Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
15. Kasmir. (2016:155). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
16. L. M. Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
17. Munawir, 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
18. Muchtar, Bustari, Rahmidani, Rose & Kurnia Siswi, Menik. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Kencana.
19. Putra, H. S. (2019:194). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
20. Reza Rozali, (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pd. Bpr Ntb Lombok Barat. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam <https://etheses.uinmataram.ac.id/1303/> diakses tanggal 8 oktober 2023.
21. Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi, Titah Ayu. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) Periode 2017-2021. Universitas Gunadarma <https://journal.admi.or.id/index.php/JEKMA/article/view/297> diakses tanggal 8 oktober 2023.
22. Simorangkir, I. (2012, Desember). Kajian Indikator Peringatan Dini Bank Runs di Indonesia: Pendekatan Markov-Switching. Bank Indonesia Working Paper.
23. Sinambela, Lijan Poltak dan Sarton Sinambela (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif - Teori Dan Praktik. Depok: Rajawali Pers.
24. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
25. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/ SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan bank Perkreditasi Rakyat dan Bank pembiayaan Rakyat Syariah.
26. Surat Edaran Otoritas jasa Keuangan Nomor 1/ SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditasi Rakyat.
27. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
28. V. Wiratna Sujarweni, 2020. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
29. Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019. Universitas Fajar https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos_ diakses tanggal 8 oktober 2023.